

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Research ini memakai *quantitative research*. Dimana, menurut Ali *et.al*, (2022) mengatakan bahwa *quantitative research* merupakan investigasi masalah sosial yang menguji teori dengan mengukur variabel secara numerik dan menganalisisnya menggunakan metode statistik untuk memverifikasi kebenaran generalisasi teori tersebut. Penelitian ini didasarkan pada asumsi, penentuan variabel, dan analisis menggunakan metode yang *valid*. Sedangkan menurut Balaka (2022) menjelaskan bahwa *quantitative research* adalah penelitian yang menggunakan prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Cara ini juga dikenal sebagai model penemuan, karena memungkinkan eksplorasi dan pengembangan ilmu baru melalui data numerik dan analisis statistik.

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas (kausal). Menurut Maulinda dan Rahayu (2021) penelitian kausal adalah jenis riset yang memiliki tujuan untuk menganalisis keterkaitan sebab dan akibat antar variabel. Studi ini berfokus pada bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya dan sebaliknya. Dengan kata lain, pendekatan ini berusaha untuk menjelaskan mekanisme pengaruh atau interaksi antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Sedangkan, menurut Purbohastuti dan Hidayah (2020) mengatakan jika menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan sebab-akibat (kausalitas). Artinya, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antar variabel tertentu menggunakan data numerik dan metode statistik. Pendekatan ini digunakan karena selaras dengan tujuan penelitian, dimana memastikan apakah model yang telah dirancang (*hipotesis*) benar adanya. Disebut kausal karena penelitian ini berusaha memahami hubungan sebab dan akibat antara faktor penyebab (*anteseden*) dan hasil atau dampaknya (*konsekuensi*).

3.2 Sumber Data

Sumber data menurut Abubakar (2021) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian merujuk pada tempat atau pihak dari mana informasi yang diperlukan untuk penelitian diperoleh. Sedangkan, menurut Pujiati (2024) adalah asal informasi atau tempat data diperoleh untuk mendukung penelitian. Sumber data bisa berupa individu, kelompok, wilayah tertentu, benda, atau dokumen seperti laporan tahunan suatu lembaga. Sumber data ini dipilih karena memiliki informasi yang relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis: primer (data langsung dari sumber utama, seperti wawancara atau observasi) dan sekunder (data dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen atau laporan). Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data yang dipakai pada riset ini yaitu sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

A. Data Sekunder

Menurut Sari dan Zefri (2019) data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tidak secara langsung dari *research object*. Data ini dapat diakses melalui situs web atau sumber referensi lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis. Serta, menurut Nurjanah (2021) mengatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh penulis dari dokumen bisnis dan literatur yang menyediakan informasi tentang masalah penelitian. Data sekunder yang dipakai di *research* ini berupa *annual financial report* periode 2021-2023 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 yang tercantum di <https://www.idx.co.id/id>.

3.3 Populasi

Menurut Amin *et.al*, (2023) populasi mencakup seluruh elemen atau entitas yang menjadi objek riset, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang diwakili dengan karakteristik yang sesuai. Peneliti harus memahami konsep *sampling* dengan baik untuk menentukan jumlah dan memilih sampel yang tepat. Jadi, menurut Suriani *et.al*, (2023) menyimpulkan bahwa populasi mencakup semua individu yang diteliti, tidak terbatas pada manusia. Anggotanya bisa berupa manusia seperti mahasiswa maupun *non*-manusia seperti tikus, perusahaan, atau komponen otomotif yang diproduksi oleh suatu pabrik. Berdasarkan penjelasan diatas, populasi dalam *research* ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang

tercatat di BEI pada tahun 2023, berjumlah 164 perusahaan yang terbagi ke dalam tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi. Data tersebut diambil dari <https://www.idxchannel.com>.

3.4 Sampel

Sampel menurut Dewi dan Pardede (2021) merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode spesifik dan memiliki ciri khusus. Sampel digunakan saat peneliti tidak dapat mengumpulkan data dari semua populasi. Studi ini memakai jenis teknik *sampling: non probability sampling*. Menurut Sirait *et.al*, (2021) *non-probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang bergantung pada subjektivitas peneliti, sehingga kemungkinan anggota populasi terpilih tidak dapat ditentukan. Jenisnya mencakup: *sampling quota, purposive, convenience, snowball* dan *judgemental*. Metode ini biasanya lebih cepat, murah, dan tidak memerlukan kerangka sampel karena tidak mengikuti kaidah probabilitas.

Maka dari itu, dari jenis-jenis *non probability sampling*, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Santina *et.al*, (2021) menjelaskan mengatakan bahwa pengambilan sampel *purposive* digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, berikut kriteria atau pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2023 yang memiliki *financial statement* lengkap dan dapat diakses publik pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2023 yang memiliki data *sales report* atau pendapatan usaha periode 2020 untuk menghitung *sales growth*.
3. Perusahaan yang menyediakan data terkait variabel penelitian seperti: *total asset; total liabilities; total equity*; pendapatan usaha; dan laba bersih (*net profit*).

Berdasarkan tiga kriteria *purposive sampling* diatas, sampel pada riset ini berjumlah 148 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2023. Dari 148 perusahaan yang menjadi sampel, diperoleh 444 sampel data observasi (3

periode: 2021-2023) untuk diuji dengan SPSS versi 25. Namun, 139 data mengalami *extreme data* yang terdeteksi menggunakan metode *outlier* pada program SPSS, dan peneliti memutuskan untuk menghapus data tersebut, sehingga data yang digunakan sebanyak 305 sampel observasi. Jumlah sampel observasi tersebut masih representatif dan aman untuk dilakukan pengujian karena jumlah sampel observasi lebih banyak dari jumlah data yang mengalami *extreme data*.

3.5 Variabel, Operasionalisasi, Dan Pengukuran

Menurut Nasution (2017) mengatakan bahwa variabel adalah variasi dari gejala yang menjadi fokus penelitian. Pada riset ini, hanya memakai variabel bebas dan variabel terikat. Dimana, Menurut Agustian *et.al*, (2019) menjelaskan bahwa *independent variable* merupakan variabel yang memengaruhi *dependent variable*, sedangkan *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil dari *independent variable*.

Operasionalisasi menurut Monitaria dan Baskoro (2021) mendefinisikan operasional variabel sebagai penjelasan dan rincian indikator untuk setiap variabel yang ditentukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, operasional variabel mencakup indikator-indikator untuk mengukur atau menghitung kinerja perusahaan, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size*. Selanjutnya terkait pengukuran variabel. Menurut Septyanto (2016) menjelaskan jika pengukuran variabel merupakan proses untuk menentukan berapa banyak atau seberapa banyak informasi yang ada tentang individu, kejadian (peristiwa), ide, *object* tertentu, serta keterkaitannya dengan *business opportunities*. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengukuran (*measurement*) pada *research* ini menggunakan perhitungan model (rumus) dari masing masing variabel yang kemudian data hasil perhitungan akan diolah melalui *microsoft excel* dan program SPSS versi 25. Berikut penjelasan dari variabel, definisi operasional dan pengukuran pada penelitian ini:

3.5.1 Leverage (X₁)

Indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* (X₁) yaitu total hutang dan ekuitas yang diukur dengan model perhitungan :

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas}$$

3.5.2 Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel pertumbuhan penjualan (X_2) yaitu penjualan periode ini dan penjualan periode sebelumnya yang diukur dengan model perhitungan :

$$SG = (\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}) : \text{Penjualan periode sebelumnya}$$

3.5.3 Ukuran Perusahaan (X_3)

Indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan (X_3) yaitu total aktiva (aset) yang diukur dengan model perhitungan :

$$UP = \ln \times \text{Total Aset}$$

3.5.4 Kinerja Keuangan (Y)

Indikator operasional yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan (Y) yaitu laba bersih setelah pajak dan total aktiva yang diukur dengan model perhitungan :

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Uceo (2016) metode pengumpulan data yaitu metode yang dipakai peneliti guna mengumpulkan data supaya mencapai tujuan penelitian disebut teknik pengumpulan data. Pada *research* ini, memakai metode pengumpulan data dokumentasi yang menyediakan data yang bersifat numerik atau terstruktur. Menurut Apriyanti *et.al* (2019) mengatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana gambar atau dokumen diambil untuk mendapatkan data. Berdasarkan hal tersebut, data pada riset ini berasal dari dokumen *annual financial report* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2021-2023.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada *research* ini yaitu *quantitative data analysis* berupa pengujian statistik yang dilakukan pada program SPSS versi 25. Menurut Aulia (2023) mengatakan bahwa teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk data yang dapat diukur dalam angka dan diolah dengan teknik statistik dan komputasi. Analisis ini terkait erat dengan statistik, menghasilkan data yang

objektif, logis, dan tidak bias. *Descriptive statistic analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, model feasibility test, and hypothesis test* adalah metode analisis data kuantitatif yang dipakai pada studi ini. Berikut penjelasannya:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Martias (2021) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan dan menyajikan data guna menyajikan informasi yang bermanfaat, memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data statistik, termasuk *minimum value, maximum, average (mean), dan standard deviation*. Dan juga, menurut Maswar (2017) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif disarankan sebagai langkah awal sebelum analisis lain, karena membantu mengidentifikasi data dengan cepat untuk proses analisis selanjutnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Moha *et.al*, (2023) mengatakan bahwa *classical assumption test* adalah pengujian untuk menilai apakah model memenuhi asumsi regresi linear berganda yang diperlukan agar hasil analisis dapat digunakan sebagai alat prediksi yang tepat untuk menentukan keputusan. *Classical assumption test* yang diapakai pada *research* ini, mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Handayani dan Subakti (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk meningkatkan akurasi pengujian hipotesis, yang hanya dapat dilakukan jika variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal, menjadikannya penting. Dalam *research* ini, *normality test* memakai uji *kolmogorov-smirnov*, dan data diolah dengan IBM SPSS versi 25. Menurut Pratama dan Permatasari (2021) kesimpulan dari uji normalitas yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Indri dan Putra (2022) menjelaskan jika tujuan *multicollinearity test* untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam *regression model*. Pada *research* ini, *multicollinearity test* memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Purba *et.al*, (2021) kriteria pengambilan keputusan *multicollinearity test* yaitu : *regression model* terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,01 dan faktor variasi inflasi < 10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Putri dan Suhartono (2023) menjelaskan bahwa *autocorrelation test* merupakan prosedur untuk melihat apakah ada keterkaitan antara kesalahan residual pada periode t dan t-1 dalam model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Menurut Tondok *et.al*, (2023) *durbin-watson test* (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *durbin-watson* (DW) kurang dari dL atau lebih dari (4 - dL), maka terdapat autokorelasi.
- b) Apabila nilai *durbin-watson* (DW) berada antara dU dan (4 - dU), maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Apabila nilai *durbin-watson* (DW) berada di antara dL dan dU atau antara (4 - dU) dan (4 - dL), maka tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Maesaroh *et.al*, (2022) mengatakan bahwa *heteroscedasticity test* bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya perbedaan varians atau residual antar pengamatan dalam *regression model*. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *glejser*. Menurut Raharjo (2021) dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas melalui *glejser test* yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada *regression model*.
- b) Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, terdapat indikasi heteroskedastisitas pada *regression model*.

3.7.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple linear regression analysis test bisa dipakai guna menganalisis efek dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebagaimana dinyatakan oleh Sulantari *et.al*, (2024) uji regresi linear berganda adalah analisis statistik yang mencakup satu variabel terikat (Y) serta sejumlah variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_m$). Tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Rumus yang diberikan oleh Sinaga *et.al*, (2022) untuk persamaan *multiple linear regression* yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = *Dependent variable* (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = *Independent variable*

Berdasarkan rumus tersebut, berikut rumus persamaan regresi pada *research* ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Keuangan)

X_1 = Variabel Bebas (*Leverage*)

X_2 = Variabel Bebas (Pertumbuhan Penjualan)

X_3 = Variabel Bebas (Ukuran Perusahaan)

A = Konstanta

b = Koefisien

e = *Error*

3.7.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model menurut Saputri *et.al*, (2020) berfungsi untuk menilai sejauh mana model regresi dapat dengan tepat memperkirakan nilai aktual. Berdasarkan penjelasan tersebut, uji kelayakan model yang digunakan dalam studi ini yaitu *coefficient of determination test* (R^2). Berikut penjelasannya:

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Natoen *et.al*, (2018) menjelaskan jika *coefficient of determination test* menentukan seberapa baik model menjelaskan variasi *dependent variable*; nilai R^2 harus diantara 0 dan 1, dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa *independent variable* mempunyai keterbatasan dalam memberikan penjelasan tentang variasi *dependent variable*. Menurut Jusmansyah (2020) pada regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel dependen, nilai *Adjusted R²* dapat dilihat di kolom *Model Summary* pada SPSS versi 25.

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Anuraga *et.al*, (2021) mengatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan bagian dari statistika pengujian yang secara statistik mengkaji keabsahan suatu pemaparan untuk menentukan penerimaan atau penolakannya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada riset ini, pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji parsial (uji t). Berikut penjelasannya:

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Andi *et.al*, (2017) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dipakai guna menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah pada variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya tetap. Menurut Tahitu *et.al*, (2024) dasar keputusan uji t (parsial) pada regresi berdasarkan nilai signifikansi SPSS yaitu:

- a) Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.